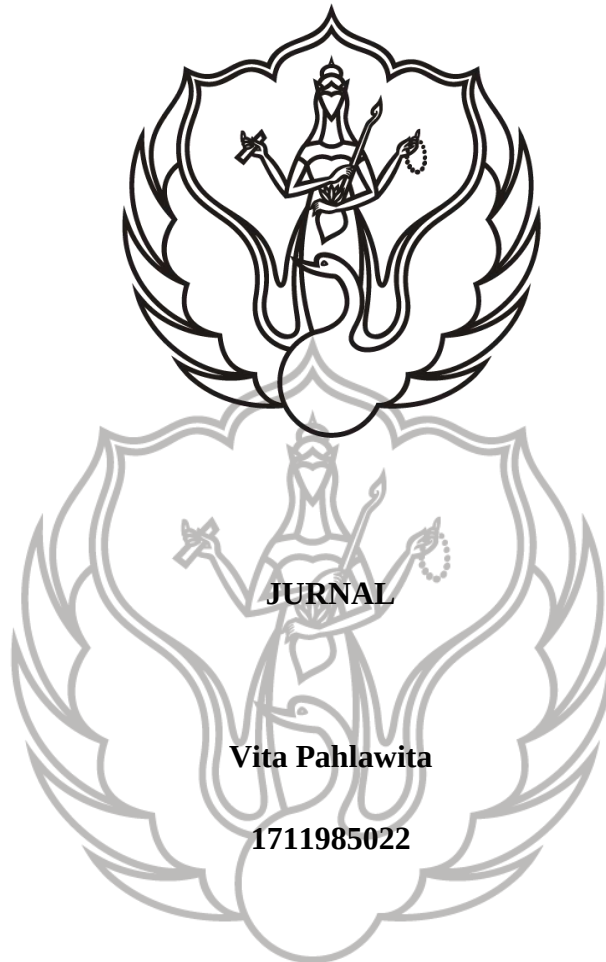


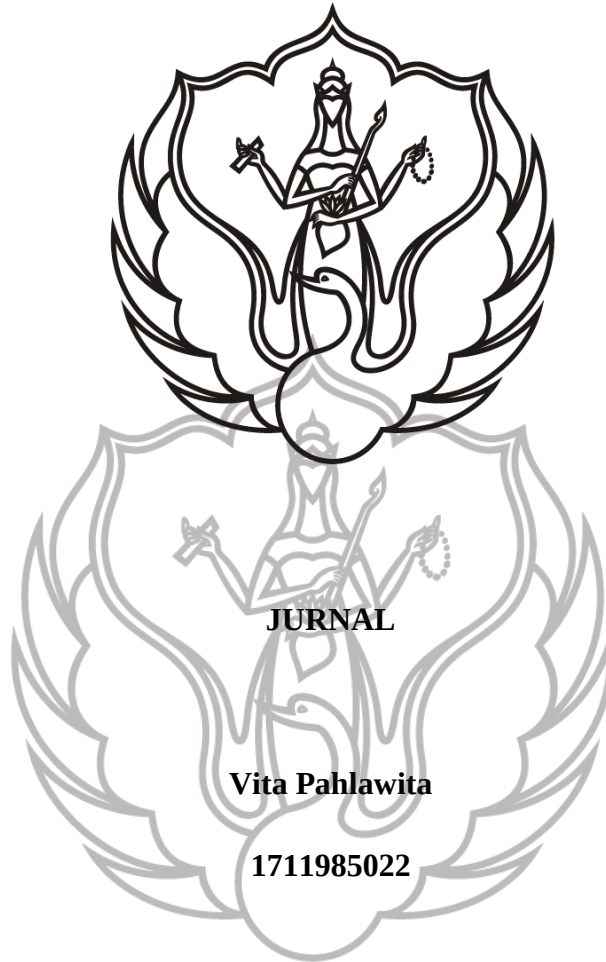
VISUALISASI *LONG DISTANCE RELATIONSHIP*
DALAM BENTUK HIASAN DINDING



PROGRAM STUDI KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2021

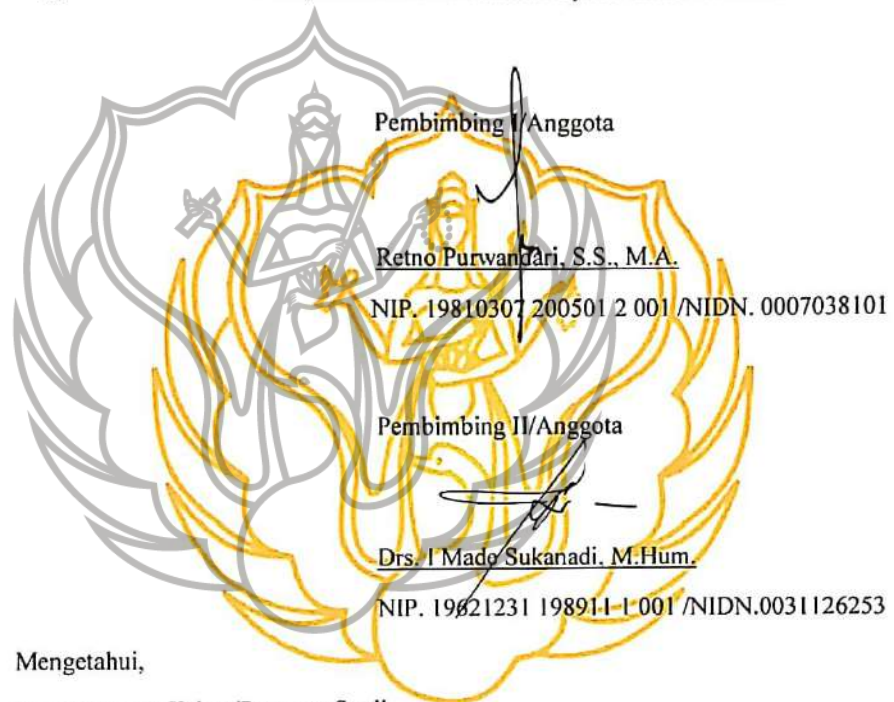
VISUALISASI *LONG DISTANCE RELATIONSHIP*
DALAM BENTUK HIASAN DINDING



PROGRAM STUDI KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul :

**VISUALISASI *LONG DISTANCE RELATIONSHIP* DALAM BENTUK
HIASAN DINDING** diajukan oleh Vita Pahlawita, NIM 1711985022, Program Studi
Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode
Prodi: 90211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada
tanggal 28 Mei 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Mengetahui,

Ketua Jurusan Kriya /Program Studi

S-1 Kriya/Anggota

Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A.

NIP. 19740430 199802 2 001 /NIDN.0030047406

VISUALISASI LONG DISTANCE RELATIONSHIP DALAM BENTUK HIASAN DINDING

Vita Pahlawita

Retno Purwandari

I Made Sukanadi

ABSTRAK

Karya tugas akhir ini terinspirasi dari pengalaman pribadi yang sedang dialami oleh penulis. *Long distance relationship* merupakan hubungan yang dilandasi dengan kepercayaan dan komitmen yang kuat. Ide mengenai hubungan jarak jauh diwujudkan pada karya kriya tekstil sebagai media ekspresi dan media dalam menyampaikan pesan mengenai hubungan jarak jauh. Teori yang digunakan dalam pembuatan karya meliputi teori estetika yang menganalisis unsur keindahan dan teori psikologi cinta yang menganalisis kadar cinta. Metode penciptaan yang digunakan metode penciptaan menurut SP. Gustami dalam bukunya yang berjudul Butir-Butir Mutiara Estetika Timur. Teknik perwujudan yang diterapkan pada karya yaitu jahit aplikasi, sulam tapis, dan bordir. Bahan utama yang digunakan adalah kain, benang, dan senar. Karya ini diwujudkan dalam bentuk hiasan dinding yang berfungsi untuk menambah unsur estetika dalam sebuah ruangan, dan sebagai inovasi baru dalam sebuah karya.

Kata Kunci : *long distance relationship*, jahit Aplikasi, sulam tapis, hiasan dinding

ABSTRACT

This final work is inspired by the personal experience that the author is undergoing. Long distance relationship is a relationship based on trust and strong commitment. The idea of remote relationships is manifested in textile craft as a medium of expression and media in conveying messages about long distance relationships. The theories used in the making of the work include aesthetic theory that analyzes the elements of beauty and the theory of love psychology that analyzes the level of love. The creation method used the creation method according to SP. Gustami in his book entitled Pearl Grains Of Eastern Aesthetics. Embodiment techniques applied to the work are sewing applications, embroidery tapis, and embroidery. This work is manifested in the form of wall decorations that serve to add aesthetic elements in a room, and as a new innovation in a work of art.

Keywords : *long distance relationship, application sewin, embroidery tapis, wall decoration*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penciptaan

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak menuju dewasa. Diawali dengan perubahan hubungan sosial, berkembangnya minat terhadap lawan jenis. Dunia remaja memang unik, sejuta peristiwa terjadi dan diiringi dengan ide-ide cemerlang dan positif. Namun demikian, hal-hal negatif juga dapat terjadi. Salah satu hal yang menarik dan sering terjadi dalam dunia remaja adalah tren pacaran. Pacaran tidak hanya dilakukan oleh kalangan remaja saja, bahkan orang dewasa juga melakukannya.

Pacaran juga diartikan sebagai sarana bagi individu untuk menikmati kebersamaan dan mempelajari sejauh mana hubungan dua orang lawan jenis. Agar individu tersebut mampu mengetahui dan memahami lebih dekat berbagai tipe-tipe kepribadian yang berbeda. Belajar kerjasama, mempertimbangkan suatu hal, bertanggung jawab, mengenal pentingnya kemampuan sosial etika, serta berinteraksi dengan orang lain (Hurlock, 1993, dalam Pratiwi, 2015: Rice, 1996 : Santrock, 2012).

Namun, pasangan yang sedang menjalani hubungan juga dapat mengalami keterpisahan jarak. Mereka tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan pasangan. Fenomena ini dikenal sebagai hubungan jarak jauh atau *long distance relationship* adalah hubungan percintaan yang terjadi pada dua orang yang tinggal pada dua kota atau Negara berbeda (Lydon, Pierce dan, O'regan, 1997), berpisah secara fisik merupakan hal yang sangat sulit bagi pasangan.

Selama ini banyak yang meragukan jika pasangan *long distance relationship* mampu menuju ke jenjang yang lebih serius. Karena keterbatasan waktu untuk saling bertemu dan komunikasi secara langsung. Berbagai pertanyaan muncul dikalangan masyarakat “apa benar dia sibuk?, tidakkah dia macam-macam disana?, akankah dia setia?”. Pertanyaan-pertanyaan itulah yang menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam *long distance relationship*. Pasangan *long distance relationship* harus mampu mematahkan dugaan-dugaan yang belum benar adanya. Karena kunci dari hubungan jarak jauh adalah kepercayaan.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk mengangkat tema *long distance relationship* ke dalam sebuah karya tekstil dengan menyampaikan pesan melalui media gambar berupa komik dalam bentuk panel yang bertujuan sebagai hiasan dinding untuk menambah nilai estetis dalam suatu ruangan. Menurut Suptandar (1999:212), aksesoris dalam interior merupakan unsur dekorasi selain berfungsi sebagai hiasan dalam ruang, aksesoris juga berperan dalam menunjang penciptaan suasana dalam ruang karena tanpa dekorasi suasana keindahan dari ruang akan menjadi berkurang.

Karya ini bukan dituangkan ke dalam kertas melainkan ke dalam kanvas yang disulam dengan benang menggunakan beberapa teknik di dalamnya. Dengan demikian penulis mengilustrasikan bahasa gambar dengan bahasa kata (dialog). Karya ini memvisualisasikan antara kerinduan, kecemburuan,

serta rasa percaya satu sama lain yang dialami sepasang kekasih berdasarkan *perspektif* dari pengalaman penulis sendiri.

Karya yang akan diwujudkan oleh penulis berupa hiasan dinding yang dipadukan dengan teknik jahit aplikasi, sulam tapis dan bordir. Karya ini menceritakan perjalanan *long distance relationship* dari terpisah oleh jarak dan bersatu dalam sebuah ikatan pernikahan. Penulis berharap karya ini dapat menjadi motivasi dan mampu menjawab pandangan buruk tentang *long distance relationship*, bahwa jarak bukan merupakan alasan seseorang untuk meninggalkan pasangannya.

2. Rumusan dan Tujuan Penciptaan

a. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana konsep desain *long distance relationship* dalam bentuk hiasan dinding ?
2. Bagaimana proses perwujudan *long distance relationship* dalam bentuk hiasan dinding?
3. Bagaimana hasil karya *long distance relationship* dalam bentuk hiasan dinding ?

b. Tujuan Penciptaan

1. Menjelaskan konsep desain *long distance relationship* dalam bentuk hiasan dinding.
2. Menjelaskan *long distance relationship* dalam bentuk hiasan dinding.
3. Menjelaskan hasil karya *long distance relationship* dalam bentuk hiasan dinding.

3. Teori dan Metode Penciptaan

a. Teori Penciptaan

1. Estetika

Dalam memenuhi konsep keindahan, menciptakan sebuah karya perlu diperhitungkan garis, warna, bentuk dan keseimbangan serta dengan mencari nilai keindahan dari sumber inspirasi. Pendekatan ini mengacu pada aspek-aspek dan prinsip keindahan yang terkandung dalam seni rupa. Dharsono (2007:9) mengatakan bahwa fakta estetika itu fakta jiwa, suatu karya seni bagaimana pun nyata tampak, namun bukan pada pengamatan semula, itu hadir dalam pengamatan dan penikmatan.

Pada penciptaan ini penulis menggunakan teori Dharsono dalam bukunya *Pengantar Estetika*. Menurut Dharsono, (2007:63) ada tiga ciri yang menjadi sifat-sifat membuat indah dari benda-benda estetis adalah :

- a. *Unity* (kesatuan), merupakan benda estetis ini tersusun secara baik atau sempurna bentuknya.
- b. *Complexity* (kerumitan), benda estetis atau karya yang bersangkutan tidak sederhana sekali, melainkan karya akan isi maupun unsur-unsur yang berlawanan ataupun mengandung perbedaan-perbedaan yang halus.

- c. *Intensity* (kesungguhan), suatu benda estetis yang baik harus mempunyai kualitas tertentu yang menonjol dan bukan sekedar suatu yang kosong. Tak menjadi soal kualitas apa yang dikandungnya (misalnya suasana suram atau gembira, sifat lembut atau kasar) asalkan merupakan sesuatu yang intensif sungguh-sungguh.

2. Psikologi Cinta

Dalam teori psikologis penulis menggunakan teori cinta Sternberg, menurutnya ada tiga komponen cinta yaitu kedekatan, hasrat, dan komitmen dirangkum dalam sebuah gambar berbentuk segitiga yang dikenal dengan *triangular theory of love* (segitiga cinta).

Berikut komponen cinta menurut Sternberg

a. Kedekatan (*intimacy*)

Kedekatan yang dimaksud adalah rasa terikat, lekat dan perasaan dekat dalam sebuah hubungan romantis. Perasaan tersebut dilandasi oleh unsur emosi yang dikombinasikan dengan rasa percaya antara dua pihak individu. Dalam perkembangannya keintiman tidak hanya pada pasangan saja, namun lebih luas seperti hubungan antara anggota keluarga atau sahabat. Ciri khas dari komponen ini adalah meskipun ia berada pada level rendah, namun dengan adanya intensitas komunikasi yang terjalin dengan baik maka keintiman tersebut akan mengalami peningkatan.

b. Hasrat (*passion*)

Unsur ini adalah dorongan kuat untuk bersama seseorang dalam hal cinta yang didukung dengan adanya ketertarikan secara fisik dan seksual. Tidak seperti *intimacy* komponen hasrat ini terbatas pada hubungan romantis antar individu peningkatan hubungan ini juga lebih cepat dari komponen *intimacy*.

c. Komitmen (*commitment*)

Commitment adalah keputusan seseorang dalam mencintai pasangannya dalam jangka pendek dan mempertahankannya dalam jangka panjang. Komponen ini juga dikenal dengan *decision* karena merujuk pada keputusan untuk mencintai dan menetapkan ingin selamanya bersama pasangan hidupnya. Sama seperti *intimacy* perasaan ini tidak muncul pada pasangan romantis melainkan juga keluarga dan hubungan kerabat. Unsur ini merupakan puncak dari komponen cinta. Indikasi dalam unsur *commitment* adalah rasa ingin saling mempertahankan walau terjadi pasang surut dalam perjalanan hubungan keduanya. *Commitment* merupakan komponen cinta yang paling akhir mencapai puncak.

b. Metode Penciptaan

Pada proses penciptaan karya ini mengacu pada metode penciptaan menurut SP. Gustami dalam bukunya yang berjudul Butir-Butir Mutiara Estetika Timur. Menurut beliau secara metodologis, terdapat tiga tahap enam langkah penciptaan seni kriya, yaitu :

a. Eksplorasi

Metode ini digunakan untuk menyelidiki data yang sudah ada kemudian data digunakan untuk mencari bentuk baru. Beberapa langkah mengeksplorasi yang dilakukan yaitu penggambaran jiwa, pengamatan lingkungan, dan penggalian sumber informasi, serta dilanjutkan dengan langkah kedua yaitu penggalian landasan teori dan data acuan.

b. Perancangan

Metode ini digunakan dalam penciptaan karya sebelum karya diwujudkan pada media sesungguhnya. Metode ini berupa sket-sket alternatif yang kemudian dipilih sket yang paling baik dan tepat diterapkan dalam media perwujudan. Beberapa langkah metode perancangan yaitu penuangan ide ke dalam sket dan penuangan sket ke dalam gambar teknik atau model.

c. Perwujudan

Setelah rancangan karya telah dipilih, tahap selanjutnya ialah tahap perwujudan. Tahap ini merupakan proses mewujudkan rancangan terpilih menjadi karya yang sesungguhnya, dan selanjutnya dilakukan evaluasi pada karya.

Tahapan diatas merupakan acuan yang dijadikan penulis untuk lebih meyakinkan lagi dalam menciptakan karya kriya, dengan mengacu enam langkah yang disebutkan Gustami (2004). Keenam langkah tersebut adalah :

1. Eksplorasi
2. Penggalian Landasan Teori
3. Tahapan Perancangan
4. Visualisasi Gagasan
5. Tahap Perwujudan
6. Evaluasi

B. Hasil Dan Pembahasan

1. Data Acuan



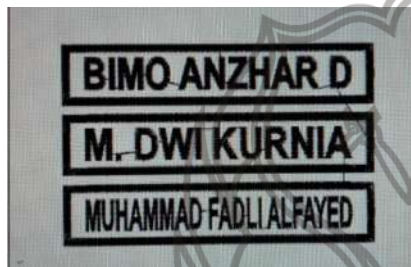
Gambar 1

(Sumber : idntimes.com)



Gambar 2

(Sumber : idntimes.com)



Gambar 3

(Sumber : bukalapak.com)



Gambar 4

(Sumber : www.jahitaplikasi.com)

2. Analisis Data Acuan

Data acuan pada gambar 1, merupakan gambaran sepasang kekasih yang berada di bandara. Kesatuan (*unity*) adalah unsur seni rupa yang didalamnya membangun sebuah komposisi yang indah, serasi, serta menarik. Warna-warna hangat yang dipadukan pada gambar 1, serta bentuk awan dan pesawat manambah nuansa perpisahan. Komitmen merupakan salah satu dari komponen cinta menurut Stenberg, dimana kadar kesetiaan pasangan dinilai saat dia jauh dari pasangannya..

Data acuan pada gambar 4, merupakan hasil dari karya sulam tapis, bentuknya seperti daun dan senja didalamnya memberikan kesan baru. Warna yang digunakan perpaduan warna gelap dan warna cerah. Makna dedaunan dan senja mengartikan tentang keikhlasan. Karena setiap hubungan memiliki cobaan yang berbeda dan cobaan bagi para pejuang *long distance relationship* ialah jarak.

Data acuan pada gambar 5, merupakan hasil dari bordir manual menggunakan mesin juki. Bordir yang dihasilkan oleh mesin juki berupa tulisan, logo, nama, serta ragam hias.

Data acuan pada gambar 6, merupakan hasil dari karya jahit aplikasi, jenis yang digunakan yaitu jahit aplikasi standar. Karya tersebut berbentuk pohon yang dikombinasikan dengan warna cerah. Pohon memiliki makna yang kuat dan kokoh sama halnya dengan hubungan, hubungan harus dilandasi dengan kejujuran serta pondasi yang kuat agar dapat bertahan sampai maut memisahkan.

3. Sketsa Terpilih



Gambar 5



Gambar 6



Gambar 7



Gambar 8



Gambar 9

(Sumber : Vita Pahlawita, Difoto pukul 11.30 WIB, 15 Mei 2021)

4. Proses Perwujudan

a. Bahan dan Alat

Dalam proses perwujudan karya, penulis menggunakan bahan seperti : benang, kain, kanvas, senar, korek api, benang jahit, spanram, figura kaca, benang bordir, manik-manik, vaselin, double tape. Alat yang digunakan berupa alat tulis, gunting, jarum tangan, mesin bordir, ram.

b. Teknik Pengerjaan

Dalam proses pengerjaan penulis menggunakan tiga teknik tekstil yaitu : jahit aplikasi, sulam tapis, dan bordir

- c. Proses penciptaan karya yaitu :
1. Pembuatan Desain
 2. Memindahkan Desain ke Kanvas
 3. Tahap Jahit Aplikasi
 4. Tahap Sulam Tapis
 5. Tahap Membordir



Gambar 10. Jahit Aplikasi



Gambar 11. Sulam Tapis



Gambar 12. Membordir

(Sumber : Vita Pahlawita difoto pukul 11.00 WIB, 27 April 2021)

5. Tinjauan Karya

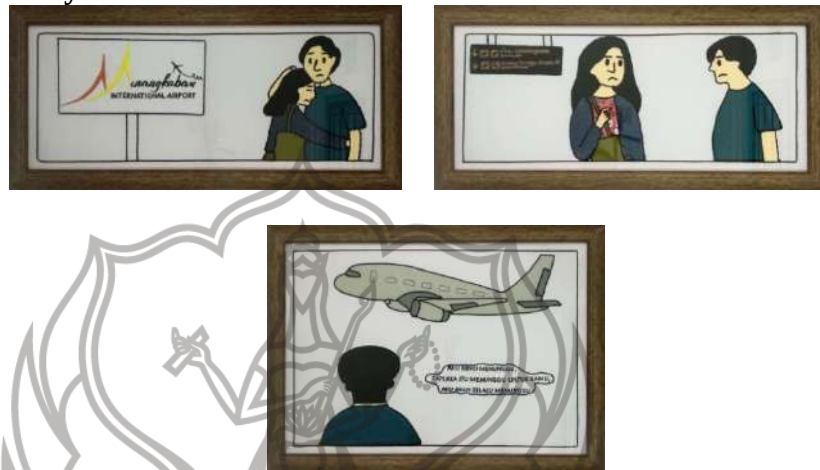
A. Tinjauan Umum

Secara garis besar penciptaan karya ini dapat terselesaikan sesuai dengan perancangan desain awal. Kesesuaian rancangan desain dengan hasil karya yang telah terwujud merupakan suatu keberhasilan mengenai perhitungan pada penggunaan material, teknik pengerjaan, dan fungsi dari karya tersebut. Bahan utama yang digunakan adalah

kain, benang, dan kanvas dengan penerapan teknik pengerjaan karya seni tekstil yaitu teknik jahit aplikasi, sulam tapis, dan bordir. Visualisasi karya dari *long distance relationship* ini merupakan suatu tindakan positif agar pejuang jarak dapat selalu mempertahankan hubungan sampai ke jenjang yang lebih serius yaitu pernikahan. Karya seni visualisasi *long distance relationship* dalam bentuk hiasan dinding merupakan sebuah perwujudan sebagai suatu pernyataan perasaan, dalam berpikir kreatif untuk memberikan sugesti positif kepada penikmatnya.

B. Tinjauan Khusus

a. Karya 1



Gambar 13

(Sumber : Vita Pahlawita Difoto pukul 11.00 WIB, 17 Mei 2021)

Judul : Keberangkatan
 Bahan : Kain Katun, Kain Drill, Benang Polycherry
 Ukuran : 110 cm x 70 cm
 Teknik : Jahit Aplikasi, Sulam Tapis, dan Bordir

Karya pertama dengan judul “Keberangkatan” merupakan awal dari hubungan jarak jauh dimulai. Ada hal yang paling ditakuti oleh para pejuang jarak yaitu ditunda kepulangannya dan dipercepat kepergiannya. Dipadukan dengan 3 teknik tekstil yaitu jahit aplikasi, sulam tapis serta bordir. Bentuk karya ini terdiri dari figur laki-laki dan figur perempuan yang dikombinasikan dengan tulisan bordir sebagai penunjang dan ungkapan rasa dari figur untuk memperkuat konsep karya. Pada karya tersebut figur laki-laki menggunakan baju hijau dan figur perempuan menggunakan baju bermotif bunga-bunga.

b. Karya 2



Gambar 14

(Sumber : Vita Pahlawita Difoto pukul 11.00 WIB, 17 Mei 2021)

Judul : Dia
Bahan : Kain Katun, Benang Polycherry
Ukuran : 70 cm x 60 cm
Teknik : Teknik Jahit Aplikasi dan Sulam Tapis

Karya kedua berjudul “Dia” merupakan keadaan yang sering dialami oleh penulis. Mengingat dia dalam melakukan aktivitas apapun mampu menjadi penyemangat tersendiri. Bentuk karya ini terdiri dari dua figur yaitu laki-laki dan perempuan dimana figur perempuan sedang membayangkan kekasihnya, terlihat dari bulat putih yang muncul dari kepala perempuan serta figur laki-laki yang dibuat kecil dengan wajah tersenyum.

c. Karya 3



Gambar 15

(Sumber : Vita Pahlawita Difoto pukul 11.00 WIB, 17 Mei 2021)

Judul : Rindu
Bahan : Kain Katun, Kain Drill, dan Benang Polycherry
Ukuran : 100 cm x 50 cm
Teknik : Teknik Jahit Aplikasi dan Sulam Tapis, Bordir

Karya kedua berjudul “Rindu” karya ini menceritakan tentang kerinduan sepasang kekasih. Rindu bisa menyerang siapa saja bagi mereka yang berada jauh dari seseorang yang disayangi. Perasaan campur aduk yang tidak bisa untuk dijelaskan membuat dada semakin sesak.

Perasaan rindu biasanya muncul ketika dua insan sudah lama tidak bertemu karena terpisah oleh jarak. Akan tetapi perasaan rindu dapat diobati dengan komunikasi. Komunikasi adalah cara untuk menjaga hubungan agar tetap berjalan dengan baik, karena dapat menghindari kesalahpahaman dan rasa curiga.

d. Karya 4



Gambar 16

(Sumber : Vita Pahlawita Difoto pukul 11.00 WIB, 17 Mei 2021)

Judul : Gelisah
Bahan : Kain Katun dan Benang Polycherry
Ukuran : 100 cm x 80 cm
Teknik : Teknik Jahit Aplikasi dan Sulam Tapis

Karya keempat berjudul “Gelisah” merupakan kondisi yang menunjukkan perasaan tidak tenang dan *overthinking* berlebihan, sehingga pikiran-pikiran buruk menghantui isi kepala. Karya dengan figur perempuan yang sedang duduk dan memegang hp menggambarkan bahwa dia sedang menanti kabar dari kekasihnya. Digambarkan dengan ekspresi wajah yang cemas serta ikon surat yang kosong sebagai pendukung dari karya ini.

Rasa gelisah terkadang muncul disaat yang tidak tepat, perasaan yang membuat konsentrasi dan rasa percaya menjadi berkurang. Perasaan cemas, curiga, serta gelisah adalah perasaan yang normal, tetapi jika berlebihan tentu tidak baik dalam hubungan karena dapat memicu pertengkaran dan terjebak dalam keraguan.

e. Karya 5



Gambar 17

(Sumber : Vita Pahlawita Difoto pukul 11.00 WIB, 17 Mei 2021)

Judul : *Happy Ending*
Bahan : Kain Katun dan Benang Polycherry
Ukuran : 70 cm x 60 cm
Teknik : Teknik Jahit Aplikasi dan Sulam Tapis.

Karya kelima berjudul “Happy Ending” merupakan akhir cerita yang bahagia. menggambarkan tujuan dari perjalanan hubungan jarak jauh. Bentuk karya ini menggambarkan suasana pernikahan figur laki-laki yang memakai jas berwarna hijau yang dibalut dengan celana berwarna hitam, serta figur perempuan digambarkan mengenakan gaun berwarna pink dengan butiran mutiara pada gaun dan bunga berwarna merah. Menikah adalah ikatan pertalian yang sah antara seorang perempuan dan seorang laki-laki untuk mewujudkan suatu kebahagiaan hidup berkeluarga yang didalamnya terdapat kasih sayang, kenyamanan serta ketentraman. Menikah merupakan tindakan nyata dari komitmen karena komitmen tidak berarti apa-apa tanpa adanya tindakan.

C. Simpulan

Karya tugas ini tercipta karena adanya ungkapan imajinasi penulis, dari visual *long distance relationship* dalam bentuk hiasan dinding. Menitikberatkan gambaran tentang *long distance relationship* itu sendiri. Hasil penciptaan karya ini digunakan sebagai hiasan dekoratif. Pada proses eksplorasi desain *long distance relationship* dalam karya seni tekstil dalam bentuk hiasan dinding dapat dikatakan sesuai dengan rancangan konsep awal yang telah dibuat. Dalam pembuatan desain karakter dalam karya dibuat sama agar mudah dikenali oleh para penikmat seni.

Proses perwujudan sebuah karya seni tekstil ini diperlukan proses yang panjang dan kreativitas, sehingga menghasilkan karya seni yang baru dan unik. Pada tahap awal, diperlukan pemahaman tentang bentuk hiasan dinding secara detail yang didapatkan dari kajian literatur sehingga proses perancangan karya dapat dilakukan dengan baik. Proses perancangan karya meliputi pembuatan sketsa, pemilihan bahan dan teknik yang digunakan. Pada pemilihan bahan diperlukan pemahaman tentang spesifikasi bahan tekstil yang cocok, untuk mendapatkan hasil yang bagus. Bahan yang digunakan yaitu : benang, senar, kanvas, serta kain katun, sebagai bahan utama penciptaan karya. dengan menggunakan teknik pengerjaan seperti : teknik jahit aplikasi, sulam tapis, dan bordir.

Karya yang dihasilkan sebanyak lima judul karya dengan delapan panel. Masing-masing karya ada yang menggunakan tiga teknik dan dua teknik. Karya satu, dua, dan tiga pertama menggunakan tiga teknik tekstil yaitu jahit aplikasi, sulam tapis, dan bordir. Sedangkan karya empat dan lima menggunakan dua teknik tekstil yaitu jahit aplikasi dan sulam tapis. Jahit aplikasi dikerjakan pada awal pembuatan karya agar permukaan kain jahit aplikasi tidak bergelembung. Setelah pembuatan jahit aplikasi selesai dilanjutkan dengan sulam tapis dan bordir. Tema *long distance relationship* menjadi sebuah karya seni tekstil yang merupakan ungkapan hati penulis dalam menjalani hubungan jarak jauh. Karya ini berbentuk dua dimensi yang difungsikan sebagai hiasan ruangan dan karya *fine art* dengan aspek karya seni yang memiliki nilai-nilai estetika.

Daftar Pustaka

- Dharsono. (2007). *Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains (Cetakan Pertama)
- Gustami, SP. (2004). *Proses Penciptaan Seni, "Untaian Metodologis"*. Yogyakarta: Program Penciptaan Seni Pascasarjana ISI Yogyakarta.
- Hurlock, Elizabeth B. (1993). *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentan kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Lydon, J., Pierce, T., O'Regan, S. (1997). Coping with moral commitment to long-distance dating relationship. *Journal of Personality and Social Psychology*, 73(1),104-113
- Suptandar, J.Pamudji. (1999). *Desain Interior: Pengantar Merencana Interior untuk Mahasiswa Desain dan Arsitektur*. Jakarta: Djambatan
- Stenberg, Robert J. (1986). *A triangular theory of love*. *Psychological Review* 93(2), 119-135